

**KAJIAN STRATEGI KAWASAN PULAU SIBANDANG DALAM MENCAPAI
ANUGERAH DESA WISATA INDONESIA (ADWI) SEBAGAI DESTINASI GREEN
TOURISM DI KABUPATEN TAPANULI UTARA**

Dita Larissa¹, Tio Rj Nadeak², Ade Putera Arif Panjaitan³, Aprilliana Lase⁴

Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: ditalarissa004@gmail.com, tionadeak2728@gmail.com,
adeputeraarifpanjaitan@gmail.com, aprilianalase@iakntarutung.ac.id

Penulis Korespondensi: ditalarissa004@gmail.com

Abstract

Sustainable tourism development is an important strategy for the development of rural tourism destinations. Pulau Sibandang, located in North Tapanuli Regency, has diverse natural, cultural, historical, agricultural, and creative economic potentials. This study aims to examine the strategies implemented in Pulau Sibandang to achieve the 2024 Indonesian Tourism Village Award (Anugerah Desa Wisata Indonesia/ADWI) as a green tourism destination. This study employed a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation to examine the strategies implemented in the area. The results indicate that the development strategy of Pulau Sibandang was carried out through environmental management, institutional and human resource empowerment, the implementation of green tourism principles, preservation of local culture, utilization of promotional media, and optimization of tourism potential, which contributed to achieving the 2024 Indonesian Tourism Village Award (ADWI). This study recommends more systematic and planned management, particularly in strengthening tourism amenities and ensuring sustainable environmental management.

Keywords: Strategy Study, ADWI, Destination, Green Tourism, Sibandang Island

Abstrak

Strategi penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan pada kawasan desa wisata. Pulau Sibandang di Kabupaten Tapanuli Utara memiliki potensi alam, budaya, sejarah, pertanian, dan ekonomi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi kawasan Pulau Sibandang dalam mencapai Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2024 sebagai destinasi green tourism. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengkaji strategi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kawasan Pulau Sibandang dilakukan melalui pengelolaan lingkungan, pemberdayaan kelembagaan dan sumber daya manusia, penerapan green tourism, pelestarian budaya lokal, pemanfaatan media promosi, serta optimalisasi potensi wisata berkontribusi dalam mencapai Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2024. Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan yang lebih terencana dalam penguatan amenities dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kajian Strategi, ADWI, Destinasi, Green Tourism, Pulau Sibandang

PENDAHULUAN

Strategi kawasan Pulau Sibandang dalam mencapai Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024 yang terletak di Kabupaten Tapanuli Utara menjadi hal yang krusial untuk diteliti, dengan ini, pengelolaan menjadi faktor krusial yang menentukan pertumbuhan pariwisata di suatu wilayah dengan maksud untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan pelestarian sumber daya alam. Kegiatan pengelolaan kepariwisataan, sebagaimana halnya pengelolaan di sektor lainnya, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Menurut Zulham (2018) menyatakan bahwa pemangku kepentingan memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata meliputi 3(tiga) pihak yaitu: pemerintah, swasta dan masyarakat. Mulai dari kerangka perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Kegiatan Green Tourism merujuk pada kegiatan pariwisata yang dilakukan di kawasan alam dengan menjadikan sumber daya alam sebagai salah satu daya tarik utama, serta memperhatikan kelestarian dan tanggung jawab terhadap alam. Ini berarti bahwa fungsi penting dari green tourism adalah untuk memastikan konservasi kawasan, besar dan kecil, dan satwa liar terkait untuk generasi mendatang yang dikemukakan oleh Adyana (2020).

Penerapan green tourism juga menjadi salah satu strategi penting dalam upaya mencapai Anugerah Desa Wisata Indonesia 2024 sebagai destinasi berbasis pariwisata ramah lingkungan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai salah satu pemangku kepentingan tata kelola destinasi telah memberikan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024 dengan mengangkat tema “Desa wisata menuju pariwisata hijau” kepada Pulau Sibandang yang memasuki profil 50 besar Desa Wisata Terbaik (ADWI). Pulau Sibandang merupakan salah satu dari 16 Geosite dari Toba Caldera UNESCO Global Geopark. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tapanuli Utara terus mendorong pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan daerah. Maka dari itu, diperlukan suatu penelitian yang membahas secara mendalam bagaimana kajian strategi kawasan Pulau Sibandang dalam mencapai Anugerah Desa Wisata Indonesia di kabupaten Tapanuli Utara. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana strategi pencapaian Anugerah Desa Wisata Indonesia yang dilakukan

kawasan Pulau Sibandang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan Green Tourism dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Tentunya pengelolaan desa wisata perlu dilakukan secara terarah dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Selain itu, diperlukan kerja sama yang baik antara berbagai pemangku kepentingan agar pengembangan desa wisata dapat berjalan secara optimal.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Strategi

Menurut Rusvitasari et al Strategi merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan proses: Pelaksanaan ide, merupakan tahap awal dalam strategi yang berkaitan dengan bagaimana suatu gagasan atau konsep dikembangkan menjadi tindakan nyata. Perencanaan, merupakan proses penyusunan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu, tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi yang solid antara anggota tim, memiliki arah atau tema yang jelas, serta mampu mengenali faktor-faktor pendukung yang relevan.

Konsep Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)

Menurut DISPARPORA 2021, Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) merupakan program penghargaan tahunan yang diinisiasi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia¹³. Program ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 30 April 2021 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno. Secara konseptual, ADWI dirancang sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat dan pengelola desa yang berhasil mengembangkan potensi lokal mereka melalui sektor pariwisata. Program ini tidak sekadar kompetisi, melainkan sebuah inisiatif strategis yang bertujuan mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi di tingkat desa melalui pariwisata berbasis masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Fabio Esa Putra (2023)¹⁴ kebijakan ADWI terbukti berdampak signifikan terhadap perkembangan industri pariwisata, ditandai dengan berkembangnya infrastruktur pendukung, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, dan tumbuhnya pendapatan dari atraksi wisata.

Kriteria dan Kategori Penilaian ADWI

Kriteria penilaian dalam ADWI mengalami evolusi dari tahun ke tahun, menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan visi pariwisata berkelanjutan Indonesia. Pada tahun 2021, terdapat 7 (tujuh) kategori penilaian meliputi: Penerapan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability), Desa Digital, Suvenir (Kuliner, Fesyen, Kriya), Daya Tarik Wisata (Alam, Budaya, Buatan), Konten Kreatif, Homestay, dan Toilet (kemenparekraf, 2021). Pada tahun 2024, ADWI mengalami penyederhanaan kategori dari 7 (tujuh) menjadi 5 (lima) kategori dengan menggabungkan aspek-aspek yang saling berkaitan. Lima kategori penilaian ADWI 2024 meliputi: Daya Tarik Wisata, Amenitas, Digital, Kelembagaan dan SDM, Resiliensi.

Konsep Green Tourism

Konsep Green Tourism merujuk pada setiap kegiatan pariwisata yang dilakukan di kawasan alam dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai daya tarik utama serta tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Penerapan konsep ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan kawasan alam, baik dalam skala kecil maupun besar, termasuk keberadaan satwa liar agar tetap terjaga dan dinikmati oleh generasi mendatang, seperti yang dinyatakan oleh Adnyana (2020).

Prinsip Green Tourism

Green tourism memiliki beberapa prinsip fundamental yang menjadi dasar dalam proses pengembangannya. Prinsip-prinsip tersebut saling terhubung dan secara kolektif membentuk suatu kerangka yang menyeluruh dalam pengelolaan destinasi wisata yang bertanggung jawab serta berorientasi pada keberlanjutan. Menurut Adnyana (2020) keberlanjutan pariwisata dapat diwujudkan melalui penerapan green tourism yang mengintegrasikan dimensi lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi secara seimbang. Adapun berikut ini merupakan prinsip-prinsip utama dalam green tourism. Prinsip pertama dan paling mendasar dari pariwisata hijau adalah keberlanjutan lingkungan. Prinsip ini menekankan bahwa setiap aktivitas pariwisata harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa agar tidak merusak ekosistem, keanekaragaman hayati, atau sumber daya alam destinasi. Prinsip pariwisata hijau adalah sertifikasi hijau dan standar mutu. Untuk memastikan pencapaian aspek pariwisata hijau yang terukur dan akuntabel, diperlukan mekanisme sertifikasi dan standardisasi yang jelas. Pariwisata diharapkan mampu memainkan peran penting dalam membantu pengunjung mengadopsi prinsip dan praktik yang ramah lingkungan - pendidikan

dan peningkatan kesadaran yang sekarang diakui sebagai tujuan utama dari pengalaman pariwisata seperti yang ditekankan oleh Evi Novianti (2020)²². Prinsip ini dapat diterapkan melalui peran pemandu lokal dalam memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan Danau Toba, melestarikan tradisi masyarakat setempat, serta tidak merusak lingkungan, sehingga wisatawan tidak hanya membawa kenangan, tetapi juga kesadaran untuk turut menjaga keberlanjutan destinasi.

Peneliti Terdahulu

Berikut adalah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Fabio Esa Putra (2023) dalam artikelnya berjudul “Dampak Pengembangan Kebijakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) terhadap Pertumbuhan Industri Pariwisata dan Perekonomian Masyarakat Lokal” yang dimuat di Jurnal Nasional Pariwisata meneliti dampak kebijakan ADWI di Desa Wisata Kelawi dan Kawasan Konservasi Pantai Minang Rua, Lampung Selatan, yang meraih peringkat kedua kategori Desa Wisata Maju pada ADWI 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kunjungan wisatawan, pendapatan tiket, infrastruktur, dan eksposur FISHK-IAKN TARUTUNG 27 media, namun dampak ekonomi masyarakat belum merata. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap kebijakan ADWI dan penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menekankan peran pemerintah dan masyarakat. Perbedaannya, penelitian terdahulu bersifat evaluatif terhadap dampak ADWI yang telah diraih, sedangkan penelitian ini bersifat strategis dalam merumuskan upaya Pulau Sibandang untuk mencapai predikat ADWI.

Kedua, Crystina Simanjuntak dkk. (2024) dalam artikelnya yang berjudul “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Puncak Natissuk oleh Kelompok Sadar Wisata di Pulau Sibandang” meneliti strategi pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat melalui peran aktif Pokdarwis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis komunitas mampu meningkatkan kualitas fasilitas wisata, namun masih diperlukan dukungan pelatihan dan penguatan manajemen. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan strategi pengelolaan serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada satu objek wisata secara spesifik, sedangkan

penelitian ini mengkaji strategi kawasan Pulau Sibandang secara menyeluruh dalam rangka mencapai Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (descriptive research). Lokasi penelitian ini terletak di Kawasan Pulau Sibandang, Kecamatan Muara Kabupatenn Tapanuli Utara. Teknik Pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan Kawasan Pulau Sibandang, seperti aparat Desa Pulau Sibandang, pengelola wisata atau Kelompok Sadar Wisata (Pokdawisma), dan masyarakat setempat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif analitik, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian dan Pengelolaan Lingkungan Kawasan Pulau Sibandang

Strategi yang efektif ditandai dengan adanya koordinasi yang baik antara anggota tim, yang mampu melakukan pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan proses pelaksanaan ide (idea application), perencanaan (planning), dan penerapan (implementation) suatu kegiatan dari rencana yang telah disusun.

Pelaksanaan Ide (idea application)

Salah satu bentuk pelaksanaan ide yang dilakukan oleh kawasan Pulau Sibandang yaitu membuat pengelolaan kebersihan seperti gotong royong, penyediaan berbagai fasilitas pendukung di sekitar kawasan, serta upaya penghijauan. Ide tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan wisata secara berkelanjutan serta memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan.

Perencanaan (planning)

Pada tahap ini yang dilakukan kawasan Pulau Sibandang yaitu penentuan program seperti, gotong royong, pembagian tong sampah, peningkatan SDM, pelatihan dan kerja sama. Dengan adanya perencanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Penerapan (implementaion)

Pada tahap ini seluruh strategi diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata dan kebijakan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam periode waktu tertentu dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat dan perangkat desa di Pulau Sibandang secara rutin melaksanakan kegiatan gotong royong setiap hari jumat sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan kawasan wisata. Hal tersebut terlihat dari penyediaan 40 unit tempat sampah yang dilengkapi dengan sistem pemilahan sampah di setiap desa guna mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik. Selain itu, kegiatan penanaman pohon juga dilakukan sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan dan mempertahankan keberadaan tanaman endemik di kawasan tersebut.

Memberdayaan dan kelembagaan dan SDM

Pemberdayaan kelembagaan dan sumber daya manusia menjadi salah satu strategi kunci dalam mendukung pengembangan kawasan Pulau Sibandang sebagai destinasi wisata. Upaya ini dilakukan dengan meningkatkan kapasitas pengelola desa wisata, kelompok sadar wisata bersama (Pokdawisma), dan masyarakat setempat melalui berbagai kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan.

Pelaksanaan Ide (idea application)

Salah satu bentuk pelaksanaan ide yang dilakukan oleh kawasan Pulau Sibandang yaitu membuat sebuah kelembagaan tiap-tiap desa menjadi satu kelembagaan yaitu kelembagaan kawasan Pulau Sibandang yang berbasis geowisata, membentuk sebuah kerja sama antar desa, membentuk sebuah pokdawisma, serta membentuk bumdesma khusus untuk pariwisata.

Perencanaan (planning)

Perencanaan yang dilakukan meliputi gotong royong, peningkatan SDM melalui sosialisasi/pelatihan yang dianggap sesuai dengan pemberdayaan kelembagaan dan SDM

Penerapan (implementaion)

Dengan adanya pemberdayaan kelembagaan dan sdm melalui beberapa pelatihan seperti “pelatihan budgeting paket wisata&teknik guiding”, pelatihan pengelolaan makanan

dari hasil tanah”, “pelatihan pembuatan kripik darisingkong” guna membuka kesadaran masyarakat lokal betapa pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan hasil tani yang di kelola oleh masyarakat setempat guna menciptakan lapangan pekerjaan.

Penerapan Dimensi Green Tourism di Kawasan Pulau Sibandang

Secara konsep green tourism didefinisikan sebagai konsep pariwisata yang menitikberatkan pada upaya pelestarian lingkungan, penggunaan sumber daya secara efisien, serta pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata.

Pelaksanaan Ide (idea application)

Salah satu bentuk penerapan ide yang dilakukan di kawasan Pulau Sibandang yaitu melalui berbagai upaya pengembangan pada kelestarian lingkungan dan keberlanjutan kawasan wisata.

Perencanaan (planning)

Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa tahap perencanaan pengembangan pariwisata Pulau Sibandang melibatkan pengembangan berbagai program yang mendukung konservasi lingkungan dan keberlanjutan kawasan pariwisata. Program-program ini meliputi kegiatan bakti sosial, penyediaan fasilitas sanitasi, penanaman pohon endemik, dan peningkatan kesadaran pariwisata di dalam masyarakat.

Penerapan (implementaion)

Kawasan Pulau Sibandang terus menjaga lingkungan alamnya dengan membatasi aktivitas yang berpotensi merusak, seperti penambangan batu. Tidak adanya aktivitas penambangan di kawasan ini mencerminkan upaya masyarakat untuk melestarikan alam dan menjaga keseimbangan lingkungan. Selain itu, penggunaan jalan beton dan jumlah kendaraan besar yang terbatas juga berkontribusi mengurangi kerusakan lingkungan di kawasan wisata tersebut. Hal ini mengungkapkan bahwa penduduk Pulau Sibandang sebagian besar menggunakan kendaraan roda dua atau sepeda motor untuk transportasi sehari-hari. Larangan berburu satwa memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan habitat dan keanekaragaman hayati yang ada di Pulau Sibandang.

Pelestarian budaya lokal di Kawasan Pulau Sibandang

Dalam konsep pariwisata berkelanjutan, pelestarian budaya dilakukan melalui upaya menjaga tradisi, adat istiadat, kesenian, serta nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun agar tetap lestari di tengah perkembangan sektor pariwisata.

Pelaksanaan Ide (idea application)

Salah satu bentuk penerapan ide yang dilakukan masyarakat Pulau Sibandang adalah menjadikan budaya dan tradisi lokal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kawasan wisata.

Perencanaan (planning)

Masyarakat setempat mengatakan bahwa tahap perencanaan pelestarian budaya lokal dilakukan melalui berbagai program yang bertujuan untuk mempertahankan keberadaan budaya dan tradisi masyarakat.

Penerapan (implementaion)

Dapat diketahui bahwa masyarakat Pulau Sibandang memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Hal ini terlihat dari masih berlangsungnya berbagai kegiatan adat seperti event-event yang di lakukan oleh Pulau Sibandang sehingga terpeliharanya nilai gotong royong, serta adanya upaya pewarisan budaya kepada generasi muda.

Pemanfaatan Media Promosi dan Pemasaran Wisata di Kawasan Pulau Sibandang

Aktivitas promosi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan sumber daya alam, budaya, dan produk unik dari suatu daerah wisata.

Pelaksanaan Ide (idea application)

Tahap awal strategi promosi melibatkan pengembangan ide untuk memperkenalkan potensi wisata Pulau Sibandang kepada masyarakat luas. Ide ini muncul dari keinginan untuk meningkatkan daya tarik wisata dengan memanfaatkan berbagai media promosi yang dapat menjangkau wisatawan secara lebih efektif.

Perencanaan (planning)

Berbagai media promosi dirancang untuk mempermudah akses wisatawan terhadap informasi tentang Pulau Sibandang. Upaya ini meliputi pembuatan konten promosi tentang objek wisata alam, budaya, dan kuliner lokal, pendistribusian brosur, penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan umpan balik wisatawan, dan pemanfaatan platform digital dan aplikasi perjalanan.

Penerapan (implementaion)

Selama fase penerapan, strategi promosi diwujudkan melalui kegiatan jelas yang berkelanjutan. Konten ini disebarluaskan melalui media sosial dan berbagai platform digital

untuk menjangkau wisatawan dari berbagai daerah. Selain itu, promosi dilakukan melalui distribusi brosur kepada wisatawan dan penggunaan aplikasi perjalanan seperti Agoda untuk memudahkan wisatawan mendapatkan informasi tentang akomodasi dan destinasi di Pulau Sibandang.

Potensi wisata Kawasan Pulau Sibandang

Kawasan Pulau Sibandang terletak di Kecamatan Muara, kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara memiliki 3 desa yang berbeda yakni, Desa Sibandang, Desa Sampuran dan Desa Papande. Pulau Sibandang memiliki potensi wisata yang signifikan, termasuk daya tarik alam, seperti danau yang indah dan perbukitan dengan potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi trekking, terutama bagi wisatawan milenial yang suka menjelajahi alam dengan mendaki puncak bukit, serta bagi wisatawan yang lebih tua yang masih dalam kondisi fisik yang baik, termasuk mereka yang tergabung dalam kelompok Hash. Pulau Sibandang memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan, baik dari sektor wisata alam maupun wisata budaya. Potensi wisata alamnya meliputi keindahan Danau Toba serta kawasan perbukitan yang sangat berpeluang untuk dijadikan jalur tracking atau wisata pendakian. Di Pulau Sibandang terdapat juga Perkebunan Mangga dan hasil pertanian lainnya juga ada seperti ubi kayu, jagung, pisang dan juga kakao. Selain itu, Desa Papande dikenal sebagai sentra kerajinan ulos tradisional yang masih dikerjakan secara manual oleh masyarakat setempat. Desa lainnya yang turut mendukung pengembangan wisata di Pulau Sibandang adalah Desa Sampuran yang memiliki kesenian budaya Hoda-hoda, yaitu tarian tradisional khas Pulau Sibandang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kawasan Pulau Sibandang dalam mencapai Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) telah dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang mencakup pelestarian lingkungan, pemberdayaan kelembagaan dan sumber daya manusia, penerapan prinsip pariwisata hijau, pelestarian budaya lokal, pemanfaatan media promosi, serta pengembangan potensi wisata berbasis alam, budaya, sejarah, dan ekonomi kreatif. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Pulau Sibandang tidak hanya diarahkan pada peningkatan jumlah

kunjungan wisatawan, tetapi juga pada upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, memperkuat partisipasi masyarakat, dan mempertahankan identitas lokal.

Saran

Bagi pemerintah desa, Pokdawisma, dan BUMDesma, perlu di tingkatkan lagi dalam promosi dan digitalisasi, pengelola kawasan perlu memperkuat identitas Pulau Sibandang sebagai destinasi green tourism melalui konten digital yang konsisten, informatif, dan menarik. Bagi masyarakat lokal Kawasan Pulau Sibandang diharapkan mempertahankan nilai gotong royong, aturan adat, larangan berburu satwa, serta praktik pemanfaatan bahan alami secara bijak. Bagi pelaku usaha pariwisata perlu diterapkan prinsip usaha ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menjaga kebersihan tempat usaha, menggunakan bahan lokal, mengelola limbah dengan baik, serta memberikan pelayanan yang sopan, jujur, dan sesuai standar.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, Zulham, 'Strategi Pengembangan Kota Pekanbaru Menjadi Kota MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition)', T Ida Adriani, 2018, 14–40
- Affandi, Zulham, 'Strategi Pengembangan Kota Pekanbaru Menjadi Kota MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition)', T Ida Adriani, 2018, 14–40
- Agiyanti, Dwi, 'Pengelolaan Daya Tarik Wisata Desa Alamendah , Kabupaten Bandung Dwi Agiyanti Devina Nur Hafizah Wisata Untuk Mdalam Membangun Kualitas Objek Wisata Di Alamendah . Potensi', Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 1 (2023), 58–62
- Chandra, Felix, and Nurulm Maghfirah, 'Kualitas Kehidupan Kerja,Motivasi, Dan Kinerja', Jurnal Pendidikan Tambusai, 7 (2023), 3027–37
- Crystina Simanjuntak and others, 'Strategi Pengelolaan Objek Wisata Puncak Natissuk Oleh Kelompok Sadar Wisata Di Bidang Sarana Di Pulau Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara', Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 3.4 (2024), 4095–4113.
- D.S, Ferdian, 'No Title', Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI): Katalisator Pariwisata Pascapandemi
- Hasan, Ali, 'Green Tourism', Media Wisata, 12 (2021), 1–15
- I Made Adnyana, 'Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0', Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi, 4 (2020), 1582–92
- Marasabessy, Ilham, Achmad Fahrudin, Zulhamsyah Imran, and Syamsul B. Agus, 'Coastal and Marine Sustainable Management Strategy for Nusa Manu and Nusa Leun Islands in Central Maluku District', Journal of Regional and Rural Development Planning, 2 (2018), 11

- Margaretha, Rita, 'Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jemba)', Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jemba), 4 (2024), 247–55
- Novianti, Evi, Ajeng Ramadhita Larasati, Rifqi Asy'ari, Teguh Imam Pribadi, Sarmoko Sariadi, Mohammad Sapari Dwi Hadian, and others, 'Pariwisata Berbasis Alam: Memahami Perilaku Wisatawan', Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia, 14 (2020), 46–52
- Nur Azizah, Rustiyarso, Supriadi, 'Volume 12 Nomor 2 (2023): Februari 2023 Halaman 298-308', Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 12 (2023), 2715–23
- Pariwisata, Zonasi, Apri Waidah, and Jurusan Pendidikan Geografi, 'Zonasi Pariwisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya Tarik Wisata (Sdtw) Di Kabupaten Kebumen Berbantuan Sistem Informasi Geografis Tourism Zoning Based on the Tourism Attraction Potential (Sdtw) in Kebumen Regency Which Assist By Geographic Information Syst'
- Pasi, Pulau, Gusung Di, and Kabupaten Kepulauan, '1 2 3 4', 4 (2025), 1023–32
- Profit, Jurnal, Kajian Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Utari Azalika Rahmi, Devi Kartika, Sari Utomo, and others, 'D How Hotel Accommodation Performance Affects Economic Growth : Five Provinces of Super Priority Destinations (DSP) Case Study', 11 (2024), 49–60
- Putra, Fabio Esa, 'Dampak Pengembangan Kebijakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Terhadap Pertumbuhan Industri Pariwisata Dan Perekonomian Masyarakat Lokal', Jurnal Nasional Pariwisata, 13 (2023), 168
<<https://doi.org/10.22146/jnp.92040>>
- Rusvitasari, Evi, and Agus Solikhin, 'Nature Tourism Development Strategy in Increasing Tourist Visits at the Umbul Sidomukti Bandungan Tourism Object, Semarang', Jurnal Pariwisata Indonesia, 10 (2014), 1–24
- Sarja, Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari, I Putu Krisna Arta Widana, Putu Adi Suprpto, and Tyas Rahajeng Pamularsih, 'Developing Green Tourism-Based Model of Information Technology Utilization in Tourism Villages', International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events, 5 (2021), 153–65
- Sihombing, Yogi Samudera, 'Peran Bandara Silangit Dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Di Tapanuli Utara', 2023
- Siregar, Mariana Rista Ananda, Mojang Ayu Asmara, Vika Awallya, and Amanda Maulidha Virsya, 'Strategi Pemasaran Personal Selling Dan Word of Mouth Toko Kue Tradisional Simpang Tiga Empang Bogor', Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP), 12 (2023), 63–72
- Sudriamunawar, Haryono, Yudhaswara Januarharyono, Resty Fauziyah, and Meisye Yova Ningsih, 'Strategi Pengembangan Wisata Rumah Adat Di Kabupaten Bandung', Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi, 2021, 6
- Syamsuryadin, Syamsuryadin, and Ch. Fajar Sri Wahyuniati, 'Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta', Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi), 13 (2017), 53–59

<<https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>>

Widiati, Ida Ayu Putu, and Indah Permatasari, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata Di Kabupaten Badung', Kertha Wicaksana, 16 (2022), 35–44